# PERAWATAN DAN PELESTARIAN ARSIP REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KLUNGKUNG

**Putu Eka Rani[1], I Putu Suhartika[2], Ni Putu Premierita Haryanti[3]**

**[123]Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana**

**Email:** ekarani959@gmail.com[1], suhardharma@yahoo.com[2], premierita@unud.ac.id[3]

***ABSTRACT***

*The purpose of this study was to determine the factors of damage to the medical record as well as how the preservation process of medical record files in the Klungkung Regional General Hospital. The method used in this paper is a qualitative research method. Data is this study were obtained through observation and interviews. The informants is this study consisted of three people consisting of the head of the medical record, the guarantor of the assembling, and the outpatient medical record affairs department of the Klungkung Regional General Hospital. The results of research observations and interviews indicate that the archive preservation activities are guided by hospital Standard Operational Procedures (SOP).*

**Kata Kunci :** *Preservation, Medical Record, Hospital*

## 1. PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan yang baik ditunjang dengan kualitas pelayanan yang sesuai dengan peraturan. Untuk mencapai kualitas pelayanan kesehatan yang baik dapat dilihat melalui pengelolaan manajemen rumah sakit yang terorganisasi dengan baik. Penempatan pada arsip merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas rumah sakit, pelayanan pada rumah sakit akan optimal dan berkualitas.

Arsip merupakan rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk komunikasi yang dibuat dan diterima oleh negara, pemerintahan daerah, berbangsa, dan bernegara. Arsip memiliki beberapa jenis arsip yaitu arsip dinamis, statis, vital, dan terjaga.

Arsip vital merupakan arsip persyaratan dasar bagi kelangsungan opersional pencipta arsip, tidak dapat diperbaharui, dan tidak dapat digantikan, sama seperti arsip untuk rekam medis yang tidak dapat digantikan atau diperbaharui apalagi sampai hilang.

Rekam medis merupakan sebagai berkas pasien dalam melakukan kunjungan ke rumah sakit. Berkas rekam medis mencangkup mengenai pelayanan dan tindakan pada pasien. Rekam medis harus mencangkup informasi untuk mengidentifikasi pasien, membenarkan diagnosis dan pengobatan serta merekam hasilnya.

Hasil dari penelitian ini, maka permasalah pertama perawatan dan pelestarian yang dilakukan masih kurang. Kedua, kondisi ruang rekam medis yang kurang kondusif dan banyak

rekam medis yang terdapat dalam rak atau kodang yang terletak pada kodang timur. Banyak rekam medis yang terdapat pada kodang tersebut memiliki lebih dari satu rekam medis dan beberapa rekam medis diletakkan didalam kardus dan terletak diatas lantai. Ketiga, kebocoran AC pada ruang rekam medis barat.

Atas penelitian, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana perawatan dan pelestarin di rekam medis Rumah Sakit Umum Daerah Klungkung. Dengan demikian nantinya akan diketahui bagaimana pelaksanaan perawatan dan pelestararian di rekam medis Rumah Sakit Umum Daerah Klungkung.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Preservasi

Pelestarian adalah salah satu kegiatan untuk menjaga dan merawat bahan pustaka agar tidak cepat rusak supaya dapat dipakai untuk beberapa tahun kedepannya. Menurut Yeni (2017: 3) “Pelestarian adalah salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam ruang lingkup manajemen perpustakaan”.

Pelestarian atau *presevasi* merupakan upaya menjaga bahan pustaka dari kerusakan yang dapat membuat bahan pustaka itu sendiri. Pelestarian bahan pustaka menjaga dari serangga, debu, kurangnya cahaya dan lain-lainnya.

### 2.2 Faktor Perusak Internal dan Eksternal Bahan Pustaka

kerusakan pada bahan pustaka dan arsip yang dapat disebabkan oleh faktor-faktor fisik, kimiawi, atau biologis. Kerusakan dapat terjadi sejak bahan pustaka dan arsip diproduksi dan biasanya dalam jangka waktu yang cukup lama.

Faktor kerusakan dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal (perusak dari bahan pustaka) dan faktor eksternal (perusak dari kondisi lingkungan). Faktor-faktor internal diantaranya, yaitu

1) *Leather*
2) *Parchment*
3) Kertas
4) Kertas daluang

Faktor-faktor eksternal diantaranya, yaitu :

1) Iklim, suhu, dan kelembaban
2) Cahaya
3) Zat polutan dan debu
4) Serangga dan hama
5) Bencana alam dan manusia

### 2.3 Preservasi Arsip

Pelestarian arsip atau *preservasi* arsip adalah perlindungan fisik arsip terhadap kerusakan. (Terminologi Kearsipan Nasional, 2002). Pelestarian arsip terdiri dari dua kegiatan diantaranya pelestarian arsip langsung yaitu menyediakan prasaranan dan sarana sedangkan pelestarian arsip

tidak langsung yaitu mengusahakan alih media.

### 2.3.1 Tujuan dan Manfaat Presevasi Arsip

Tujuan preservasi arsip yaitu agar dokumen arsip tidak hilang atau rusak, selain itu data dalam arsip sangatlah penting.

Tujuan dan manfaat preservasi arsip menurut UU No 23 Tahun 2011 yaitu memberi dasar bagi pengembang startegi preservasi arsip statis. Manfaat preservasi arsip yaitu membantu dalam pengambilan keputusan dan prioritas ketika mengalokasikan seluruh sumber daya yang ada.

## 2.4 Arsip

Arsip merupakan informasi yang terdapat dalam berbagai bentuk dan media yang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi. Informasi yang ada pada arsip merupakan informasi yang penting.

Informasi arsip sangatlah penting karena informasi yang didalam arsip dapat digunakan pada masa yang akan datang.

### 2.4.1 Jenis Arsip

Jenis jenis arsip dalam UU No 43 Th 2009 yaitu :

1) Arsip dinamis
2) Arsip vital
3) Arsip aktif
4) Arsip inaktif
5) Arsip statis
6) Arsip terjaga
7) Arsip umum
8) Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI)
9) Arsip daerah provinsi
10) Arsip daerah kabupaten/ kota
11) Arsip perguruan tinggi

### 2.4.2 Faktor Kerusakan Arsip

Faktor kerusakan arsip menurut Sugiarto (2005: 84) dibagi menjadi dua, yaitu Faktor intern (disebabkan oleh kualitas kertas). Faktor ekstern (disebabkan oleh keadaan lingkungan).

## 2.5 Pengertian Rekam Medis

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269/MENKES/PER/III2008, rekam medis adalah berkas yang berisi cacatan dan dokumen tentang identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

### 2.5.1 Jenis dan isi Rekam Medis

Jenis rekam medis dibedakan menjadi dua, yaitu rekam medis elektronik dan rekam medis konvensional (*Paper Based*). Isi dalam rekam medis yaitu, identitas pasien, tangggal dan waktu, anamnesis, diagnosis, dan pengobatan dan/atau tindakan.

## 2.6 Pengertian Rumah Sakit

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. (Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009).

## 3 METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode yang memberikan gambaran atau keadaan yang ada dengan mengumpulkan data yang dipaparkan sesuai dengan pedoman penulisan.

Penelitian ini dilaksanakan di ruangan rekam medis Rumah Sakit Umum Daerah Klungkung. Waktu penelitian selama 1 bulan yaitu 27 Januari – 27 Februari 2020.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan perawatan dan pelestarian arsip rekam medis dan faktor penyebab kerusakan arsip rekam medis.

Penentuan informan dilakukan agar memaksimalkan informasi yang diperoleh, oleh sebab itu penentuan informan perlu menggunakan kriteria tertentu (Sugiyono, 2013). Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sample*. Dimana pemilihan informan dengan sengaja berdasarkan kriteria. Peneliti mengambil informan dari karyawan rekam medis, yang terdiri dari Kepala Rekam Medis dan Petugas Bidang.

Teknik pengambilan data yang digunakan dibagi menjadi dua yaitu wawancara dan observasi. Wawancara merupakan teknik pengambilan data yang mendalam dengan memberikan beberapa pertanyaan secara mendalam. Sedangkan observasi "pengamatan yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian atau mengamati gejala-gejala dalam kategori yang tepat, mengamati dan mencatat gejala yang terjadi dilokasi penelitian" (Mardalis, 2014: 63).

Sumber data dalam penelitian diambil dari buku, perundang-undangan, serta wawancara kepada informan.

## 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Faktor Kerusakan Arsip

Kerusakan arsip terjadi karena kualitas kertas yang mudah rusak dan tinta yang digunakan. Menurut Sugiarto, faktor kerusakan arsip dibagi menjadi faktor intern dan faktor ekstern.

Kerusakan pada arsip rekam medis RSUD Klungkung dikarenakan kualitas kertas arsip yang mudah rusak. Kemudian kebocoran AC, keamanan arsip, dan penggunaan arsip.

#### 4.1.1 Faktor Kehilangan Arsip

Faktor kehilangan arsip biasanya sistem keamanan yang kurang. Selain sistem keamanan yang kurang, kurang

ketelitian penyimpanan juga dapat memicu kehilangan arsip rekam medis.

faktor-faktor kehilangan arsip rekam RSUD Klungkung tidak hilang melainkan kurang telitian pada saat dikembalikanya kepada rak rekam medis sendiri. Selain kurang teliti, sistem keamanan pada rekam medis itu sendiri sangatlah penting, dikarenakan bukti otentik dalam pemeriksaan dokter kepada pasien. Selain itu rekam medis pasein yang sangat tebal biasanya memicu tercecernya arsip didalamnya. Jadi, untuk pasien yang memiliki rekam medis yang sangat tebal bisanya diikat dengan tali agar arsip itu sendiri tidak tercecer.

## 4.2 Perawatan Arsip Rekam Medis

Perawatan atau pelestarian arsip merupakan perlindungan fisik arsip agar tidak terhindar dari kerusakan. (Termitologi Kearsipan Nasional, 2002). Perawatan arsip juga mencangkup pemeliharaan lingkungan yang baik, suhu yang sesuai, terhindar dari hama, debu, dan kejadian-kejadian yang memungkinkan kerusakan terhadap arsip.

Selain perlindungan fisik arsip, penjagaan keamanan arsip sangat penting. Penjagaan keamanan ini juga dapat melindungi rekam medis terhadap privasi seseorang dan kerahasiaan arsip rekam medis itu sendiri.

Perawatan arsip rekam medis, memiliki beberapa perawatan, yaitu :

1) Penjagaan keamanan
2) Suhu ruangan yang sesuai
3) Terhindar dari hama
4) Percikan api

Perawatan arsip rekam medis RSUD Klungkung tidak hanya meliputi perlindungan fisik arsip dari debu, hama, dan suhu ruangan. Perawatan arsip ini juga mencangkup keamanan rekam medis, dimana rekam medis ini sangatlah penting dan informasi dalam rekam medis tidak dapat disebar luaskan. Keamanan yang baik juga dapat merawat arsip rekam medis agar terhindar dari kehilangan, kerusakan, dan kebakaran pada penyimpanan rekam medis.

## 4.3 Pelestarian Arsip Rekam Medis

Pelestarian arsip rekam medis merupakan perlindungan fisik arsip terhadap kerusakan atau untuk perusak. (Termitologi Kearsipan Nasional, 2002). Pelestarian yang dilakukan dengan dua caca, yaitu pelestarian arsip langsung dan pelestarian arsip tidak langsung.

Pelestarian arsip langsung dilakukan hampir semua staff rekam medis, dimana prasarana dan sarana, yaitu :

1) Keadaan ruangan peyimpanan arsip sebagai berikut :
   a. Pemasangan jendela ruangan rekam medis dibuat lebih tinggi dari rak rekam medis.
   b. Rak rekam medis sudah menggunakan rak yang besi.
   c. Lokasi rekam medis terletak dibelakang loket

pendaftaran, dimana memudahkan petugas loket dalam memberikan list pasien.

d. Ruangan rekam medis sudah terpasang AC (*Air Conditioner*).

Pelestarian arsip tidak langsung adalah mengusahakan alih media. Rekam Medis RSUD Klungkung belum melakukan alih media rekam medis dikarenakan harus mempertimbangkan beberapa faktor penting sebelum melakukan alih media.

Pelestarian rekam medis di RSUD Klungkung dilakukan setiap hari agar rekam medis tidak terlalu rusak. Selain cepatnya kerusaka, kegiatan retensi pada rekam medis RSUD Klungkung dilakukan pada rekam medis semi aktif tidak berkunjung selama 3 tahun sudah tidak aktif selama 5 tahun tidak berkunjung.

### 4.4 Sistem Arsip Rekam Medis

Sistem rekam medis mengcangkup sistem penamaan pasien, sistem pemberian nomor pasien, dan sistem penyimpanan rekam medis (Departemen Kesahatan, 2006). Sistem rekam medis yang dirancang oleh kepala instalasi rekam medis mencangkup semua sistem rekam medis.

Rancangan sistem rekam medis itu sendiri sudah ada, tetapi untuk membuat sistemnya belum ada jadi untuk sekarang sistem belum dapat di realisasikan. Sistem ini dibuat agar memudahkan petugas dalam mencari rekam medis.

Sistem rekam medis sudah direalisasikan pada pertengahan bulan april, dimana sistem itu ada didalam Sinta RS (Sistem Informasi Tambahan Rumah Sakit).

## 5 KESIMPULAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan dan kehilangan rekam medis serta bagaimana upaya preservasi yang dilakukan oleh staff rekam medis, maka dapat diambil kesimpulan :

1) Faktor-faktor kerusakan arsip rekam medis disebabkan oleh dua faktor yaitu, faktor intern yang meliputi kertasa dan tinta dan faktor ekstern yang melitupi debu, cahaya, dan kebocoran AC (*Air Conditioner*).
2) Faktor kehilangan arsip rekam medis disebabkan kurang ketelitian pada saat menyimpan dan arsip yang terlalu banyak membuat arsip rekam medis tercecer.
3) Perawatan arsip rekam medis menjaga keamanan arsip dari debu, hama, dan cahaya. Selain itu menjauhkan arsip dari percikan api.
4) Pelestarian arsip rekam medis dilakukan dengan pelestarian

arsip langsung, dimana arsip memiliki prasarana dan sarana yang memadai, bangunan, dan metode penyimpanan arsip yang baik.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penjelasan diatas, maka saran yang dapat diberikan, yaitu :

1) Kebersihan ruangan rekam medis harus dilakukan guna tidak adanya penumpukan debu.
2) Keamanan ruangan rekam medis bisa ditambahkan CCTV. Keamanan arsip rekam medis lebih diperketat dan ketelitian pada penyimpanan.
3) Perawatan arsip rekam medis menjaga keamanan bisa dilakukan setiap hari dan suhu yang sesuai pada ruangan rekam medis.
4) Pelestarian arsip rekam medis bisa ditambahkan sarana yang dapat mencegah kerusakan pada arsip rekam medis.

# 6 DAFTAR PUSTAKA


Klungkung, S. B. (2018). *RSUD Kabupaten Klungkung*. Retrieved from https://rsud.klungkungkab.go.id/public/profile/PAG-02

Pudjiastuti, T. (2006). *Naskag dan studi naskah.* Jakarta: Akademia.

Rachaman, Y. (2009). *Konservasi naskah Daluang Cirebon .* Depok: Universitas Indonesia.

Rachaman, Y. (2017). *Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka.* Depok: Rajawali Pres.

Ramli , S. (2010). *Pedoman Praktis Manajemen Bencana (Disaster Management) .* Jakarta: Dian Rakyat .

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta .

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269/MENKES/PER/III 2008

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pedoman Presrvasi Arsip Statis

Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit